

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEPENTINGAN KLIEN TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT

Nur`Aini Wulandari ^{1*}, Hajan Hidayat ²

^{1,2} Managerial Accounting Study Program, Batam State Polytechnic, Batam, Indonesia

* Surel koresponden: ainiwulandari1997@gmail.com

ABSTRACT

Auditor is an independent and professional accounting profession. The auditor is in charge of auditing a financial report. A company's financial statements are declared unreasonable if they are not in accordance with standards and procedures. Such behavior is declared an act of dysfunctional audit behavior. The purpose of this study was to examine and analyze the client's leadership style and interests on dysfunctional audit behavior. This type of research uses quantitative research. The population in this study are auditors who work at the Batam Public Accounting Firm. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The number of samples in this study were 5 KAPs with 34 respondents. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the leadership style and client interests have no significant effect on dysfunctional audit behavior.

Keywords: *Auditing, Leadership Style, Client Interest, Dysfunctional Behavior*

ABSTRAK

Auditor merupakan profesi akuntansi bersifat independen dan profesional. Auditor bertugas untuk mengaudit suatu laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan dinyatakan tidak wajar jika tidak sesuai dengan standar dan prosedur. Perilaku tersebut dinyatakan tindakan perilaku disfungsi audit (Dysfunctional Audit Behaviour). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis gaya kepemimpinan dan kepentingan klien terhadap perilaku disfungsi audit. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Batam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 5 KAP dengan 34 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan kepentingan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsi audit.

Kata kunci: *Audit, Gaya Kepemimpinan, Kepentingan Klien, Perilaku Disfungsi*

1. PENDAHULUAN

Auditor merupakan profesi akuntansi yang bersifat independen dan profesional. Auditor bertugas untuk mengaudit suatu laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan dinyatakan tidak wajar jika tidak sesuai dengan standar dan prosedur. Perilaku tersebut dinyatakan perilaku disfungsi audit (Dysfunctional Audit Behaviour). Perilaku

disfungsional audit adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan, ataupun penyimpangan terhadap standar audit (Wahyudi, et al., 2011).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempengaruhi terjadinya perilaku fungsional audit, diantaranya adalah gaya kepemimpinan dan kepentingan klien. Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, sehingga mau melakukan perintah dari pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun gaya kepemimpinan yang mendukung pada perilaku disfungsional audit dalam studi ini didasarkan pada teori kepemimpinan Likert (1976), yakni gaya dasar kepemimpinan yang eksploitatif, otoritatif, baik hati, berwibawa, konsultatif dan partisipatif (Nawoselng'ollan & Roussel, 2017).

Pada gaya eksploitatif dan otoritatif, manajer cenderung menetapkan standar dan metode yang baku agar bawahan dapat bekerja dengan baik dan diberikan kepercayaan. Sementara gaya kepemimpinan yang baik hati dan berwibawa, manajer memberikan pekerjaan kepada bawahan dalam batas dan prosedur yang telah ditentukan. Pada gaya kepemimpinan secara konsultatif, bawahan bebas untuk mendiskusikan masalah dan bisa mengambil keputusan sendiri tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Sedangkan gaya partisipatif, merupakan gaya kepemimpinan yang paling didukung. Bawahan dimotivasi dengan imbalan ekonomi dan rasa harga diri, serta kepentingan, sehingga gaya kepemimpinan ini memiliki interaksi yang ramah antara manajer dan bawahan (Nawoselng'ollan & Roussel, 2017).

Beberapa penelitian tentang variabel gaya kepemimpinan menunjukkan hasil bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap terjadinya perilaku disfungsional audit (Masruroh, et al., 2019; Fajrin & Susilo, 2018; Mas & Barca, 2018; Saputra, et al., 2015; Hardyan, 2013; Cendrawati, 2012). Pemimpin dalam organisasi penting untuk melaksanakan kegiatan dalam membimbing, mengarahkan, dan mengontrol kondisi perilaku seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin juga harus mengetahui bagaimana cara meminimalisir perilaku penyimpangan yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Selain gaya kepemimpinan, kepentingan klien juga dapat mempengaruhi perilaku disfungsional audit. Hal ini berkenaan dengan audit tenure, yakni hubungan jasa audit antara masa perikatan auditor dan klien yang sudah disepakati sebelumnya. Hubungan tersebut berpotensi menimbulkan kedekatan yang berdampak pada hubungan emosional auditor klien, independensi, fee, kompetensi dan lainnya. Audit tenure biasa dikaitkan pengaruhnya dengan independensi auditor (Nuratama, 2011). Menurut Sari (2012) hubungan auditor dengan klien dalam jangka waktu yang lama dapat membuat auditor kehilangan independensinya. Hilangnya suatu independensi karena terdapat kesulitan auditor dalam memberikan opini going concern untuk klien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balasingam, et al., (2019) dan Hermanson, et al. (2017), bahwa terdapat pengaruh signifikan kepentingan klien terhadap perilaku disfungsional audit.

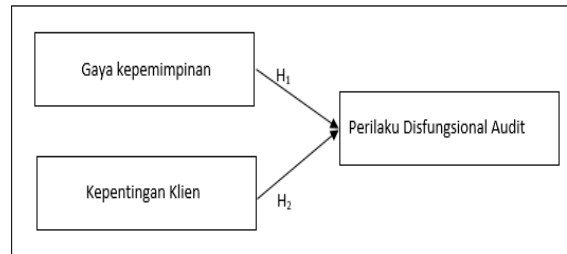
Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat dua hipotesis yang dapat disusun dalam studi ini, yakni:

Ha1: Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap perilaku disfungsional audit.

Ha2: Terdapat pengaruh kepentingan klien terhadap perilaku disfungsional audit.

Keterkaitan ketiga variabel tersebut dalam studi ini dapat dilihat pada gambar 1

berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. Sampel ditetapkan secara purposive, dengan responden meliputi auditor yang bekerja di 11 KAP di Kota Batam, yakni KAP Charles & Nurlena, KAP Drs. Sukimto Sjamsuli, KAP Riyanto, SE.Ak., KAP Robin, KAP Halim Wijaya, KAP Hendrawinata, Hanny Erwin & Sumargo, KAP Mirawati Sensi Idris, KAP Yaniswar, KAP Jamaludin, KAP Gafar Salim, dan KAP Purwantono.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui program SPSS versi 22. Adapun tahapannya meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, tabulasi data, editing atau pengecekan data yang sudah didapatkan, dan melakukan coding atau membuat kode pada lembar jawaban yang bertujuan untuk menyederhanakan jawaban, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas), dan analisis regresi linier berganda.

Adapun definisi variabel dibatasi secara konseptual sebagaimana berikut, yakni:

- Perilaku disfungsional audit menurut Balasingam, et al. (2019) mengarah pada pengurangan kualitas audit, dan kemungkinan besar adalah reaksi terhadap stres lingkungan yang dipicu oleh kontrol manajerial yang ketat di perusahaan, sehingga berakibat pada kualitas audit yang diberikan sangat tergantung pada perilaku individu yang melakukannya. Semakin besar pengaruh perilaku disfungsional audit, maka semakin besar juga pengaruhnya terhadap kualitas audit.
- Gaya kepemimpinan menurut Saputra, et al. (2015) merupakan cerminan motivasi dalam menerapkan tujuan yang akan dicapai. Gaya kepemimpinan diukur dengan membangun hubungan baik terhadap auditor, yaitu dengan mencerminkan perilaku auditor dengan auditor lain untuk meningkatkan kinerja yang baik. Gaya kepemimpinan otoritatif menurut Nawoselng'ollan & Roussel (2017) yaitu tipe pemimpin yang akan membawa perubahan-perubahan yang baik, dan pemimpin ini memiliki sikap percaya diri, berwibawa, serta rasa empati yang kuat.
- Kepentingan klien menurut Dharmawan (2015) terletak pada peran dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu dapat memberikan pendapat dalam memperoleh kualitas audit yang baik. Indikator dalam pengukuran kepentingan klien dilihat dari seberapa penting dan seberapa baik hubungan antara auditor dan klien.

3. HASIL

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke 11 KAP yang menjadi responden. Dari kuesioner yang disebar ke 11 KAP, hanya 8 KAP yang aktif, dan dari 8 KAP tersebut, hanya 5 KAP yang menerima, dengan jumlah responden yang mengembalikan kuesioner sebanyak 34 responden. Adapun rincian penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Nama KAP	Jumlah Auditor	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang dikembalikan
KAP ROBIN	6	5	5
KAP CHARLES & NURLENA	8	8	6
KAP HALIM WIJAYA	3	3	3
KAP HENDRAWINATA	12	12	11
KAP RIYANTO	10	10	9
KAP MIRAWATI	12	0	0
KAP SUKIMTO	6	0	0
KAP JAMALUDIN	6	0	0
KAP GAFAR SALIM	-	0	0
KAP YANISWAR	-	0	0
KAP PURWANTONO	-	0	0
TOTAL	63	38	34

Sumber: Data diolah sendiri, 2020

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada 34 responden (Lihat tabel 2). Variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum sebesar 51, nilai rata-rata 45,32 dan nilai standar deviasi sebesar 2,868. Variabel kepentingan klien memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata 17,68 dan nilai standar deviasi sebesar 1,430. Variabel perilaku disfungsional audit memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata 8,41 dan nilai standar deviasi sebesar 3,115.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya_Kepemimpinan	34	40	51	45.32	2.868
Kepentingan_Klien	34	15	20	17.68	1.430
Perilaku_Disfungsional_Audit	34	4	15	8.41	3.115
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data Diolah, 2020

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y, memiliki nilai sebesar 0,752-0,820, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan adalah valid. Sementara pada variabel X₁, yaitu gaya kepemimpinan adalah 0,074-0,634. Terdapat item pertanyaan nomor 1 dan 2 yang tidak valid, sehingga peneliti melakukan drop terhadap angket dengan membuang item-item pertanyaan setelah dilakukan pengujian. Pada variabel X₂, yaitu kepentingan klien, memiliki nilai 0,641-0,886, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dalam variabel kepentingan klien adalah valid. Kesimpulan dari

hasil uji validitas dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas
Perilaku Disfungsional Audit**

Indikator Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Status
PDA_1	0,803	Valid
PDA_2	0,816	Valid
PDA_3	0,752	Valid
PDA_4	0,820	Valid

Gaya kepemimpinan		
Indikator Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Status
GP_1	0,146	Tidak Valid
GP_2	0,074	Tidak Valid
GP_3	0,416	Valid
GP_4	0,335	Valid
GP_5	0,634	Valid
GP_6	0,577	Valid
GP_7	0,460	Valid
GP_8	0,627	Valid
GP_9	0,388	Valid
GP_10	0,345	Valid
GP_11	0,488	Valid
GP_12	0,322	Valid
GP_13	0,341	Valid
GP_14	0,437	Valid

Kepentingan klien		
Indikator Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Status
KK_1	0,641	Valid
KK_2	0,884	Valid
KK_3	0,813	Valid
KK_4	0,886	Valid

Sumber: Data Diolah, 2020

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai variabel untuk gaya kepemimpinan sebesar 0,792, nilai kepentingan klien sebesar 0,825, dan nilai perilaku disfungsional audit sebesar 0,802. Kesimpulan dari hasil uji reliabilitas lebih besar dari 0,60, maka dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Status
Perilaku Disfungsional Audit	0,792	Reliabel
Gaya Kepemimpinan	0,825	Reliabel
Kepentingan Klien	0,802	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas non-parametrik Kolmogorov-Sminov pada tabel 5,

dapat dilihat dari diketahui besarnya nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan (X_1) memiliki nilai Sig. sebesar 0,136, dan variabel kepentingan klien (X_2) memiliki nilai Sig. sebesar 0,200, artinya data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Test	N	Unstandardized Residual
		Asymp. Sig. (2-tailed)
X1,Y	34	0,136
X2,Y		0,200

Sumber: Data Diolah, 2020

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari output *coefficients* variabel Abs_RES sebagai variabel dependen pada tabel 6. Nilai signifikan (Sig.) untuk variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,434, dan variabel kepentingan klien adalah 0,323. Kesimpulan dari uji ini yaitu nilai signifikan kedua variabel > 0,05, maka pengambilan keputusan dalam *uji glejser* disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Gaya Kepemimpinan	0,434
Kepentingan Klien	0,323

Sumber: Data Diolah, 2020

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dari output *coefficients* pada bagian *Collinearity Statistics* pada tabel 7, diketahui nilai *tolerance* untuk variabel gaya kepemimpinan dan kepentingan klien adalah 0,961, dan nilai VIF adalah 1,040. Pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Status
	Tolerance	VIF	
Gaya Kepemimpinan	0,961	1,04	Tidak terjadi multikolineritas
Kepentingan Klien			

Sumber: Data Diolah, 2020

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 8, nilai konstanta bernilai positif sebesar 18,767. Hal ini menunjukkan variabel gaya kepemimpinan dan kepentingan

klien dianggap konstan. Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (X_1) bernilai negatif sebesar 0,234. Hasil ini menyatakan bahwa setiap gaya kepemimpinan akan menurunkan penerimaan auditor yang bekerja di KAP Batam atas perilaku disfungsi audit. Koefisien regresi variabel kepentingan klien (X_2) bernilai positif sebesar 0,018. Hasil ini menyatakan bahwa setiap kepentingan klien akan menaikkan penerimaan auditor yang bekerja di KAP Batam atas perilaku disfungsi audit. *Std.Error (e)* menunjukkan adanya resiko kesalahan. Sedikit atau banyak suatu keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis mengandung kemungkinan untuk terjadinya suatu kesalahan.

$$Y = \alpha + \beta_1.GP + \beta_2.KK + e$$

$$PDA = 18,767 + (-0,234X_1) + (0,018X_2) + 7,177$$

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel dependen : Perilaku disfungsi audit (PDA)					
Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	18,767	7,177		2,615	0,014
Gaya kepemimpinan	0,234	0,163	0,280	1,438	0,160
Kepentingan klien	0,018	0,410	0,008	0,043	0,966
R square			0,210		
Adj. R2			0,919		
T hitung			1,438		
Sig. T			0,160		
F hitung			1,284		
Sig. F			0,291		

Sumber: Data Diolah, 2020

Uji T

Berdasarkan tabel 8, diketahui hasil dari variabel gaya kepemimpinan mempunyai nilai $t_{hitung} = 1,438 > t_{table} 2,0395$, dengan tingkat signifikan sebesar $0,160 > 0,05$, maka H_1 ditolak. Artinya, variabel gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disfungsi audit. Sementara pada variabel kepentingan klien, mempunyai nilai $t_{hitung} 0,043 < t_{table} 2,0395$, dengan tingkat signifikan sebesar $0,966 > 0,05$, maka H_2 ditolak. Artinya, variabel kepentingan klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disfungsi audit.

a. Uji F

Berdasarkan tabel 8, hasil uji F diketahui nilai $F_{hitung} 1,284 < F_{tabel} 3,290$, dan nilai signifikansi sebesar $0,219 > 0,05$, maka variabel gaya kepemimpinan dan kepentingan klien secara simultan tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.

b. Koefisien R^2

Berdasarkan tabel 8, hasil uji R^2 diketahui nilai koefisien determinasi untuk variabel gaya kepemimpinan dan kepentingan klien terhadap perilaku disfungsi audit sebesar 0,210 atau 21%. Sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah & Hanny (2017), dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Balasingam, *et al.* (2019).

Hasil studi ini menunjukkan bahwa perilaku disfungsional audit tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dalam teori Likert (1976). Gaya kepemimpinan Likert meliputi gaya kepemimpinan yang eksploitatif, otoritatif, baik hati, berwibawa, konsultatif dan partisipatif. Pada praktiknya, bukan gaya kepemimpinan yang mempengaruhi perilaku individu.

Hasil yang sama juga ditunjukkan pada variabel kepentingan klien, yakni tidak terdapat pengaruh kepentingan klien terhadap perilaku disfungsional audit. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Udayanti & Ariyanto (2017), serta Febriyanti & Mertha (2014). Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balasingam, *et al.* (2019). Walaupun berdasarkan teori audit *tenure*, hubungan antara auditor dan klien dalam masa perikatan dapat menimbulkan kedekatan yang berdampak pada independensi auditor, tetapi dalam studi ini, auditor KAP dan klien yang terkait dalam jasa audit tidak menunjukkan pengaruh yang demikian.

Kedua hasil studi ini dapat dijelaskan dalam teori atribusi (Robbins dan Judge, 2008), yang menyebutkan bahwa penyebab dan motif perilaku seseorang dapat disebabkan secara internal atau eksternal. Pengaruh internal tersebut meliputi kemampuannya secara personal, misalnya seperti sifat, karakter, sikap, kemampuan, keahlian maupun usaha. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari eksternal merupakan pengaruh dari luar kendali individu, seperti misalnya tekanan situasi, kesulitan atau keberuntungan dalam pekerjaan. Auditor dengan *locus of control* internal yang baik akan memiliki kemampuan internal untuk dapat menjalankan sesuatu sesuai dengan prosedur yang berlaku (Sabillah, 2019), terlepas dari bagaimana gaya kepemimpinan dan kepentingan klien yang dapat mempengaruhinya.

PENUTUP

Hasil studi menunjukkan tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan dan kepentingan klien terhadap perilaku disfungsional audit, baik secara parsial maupun simultan. Pandangan atribusi dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh, sehingga gaya kepemimpinan Likert maupun dari perspektif audit *tenure* tidak mempengaruhi terjadinya perilaku disfungsional audit.

Terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil studi ini karena hanya terbatas pada auditor yang bekerja di 5 KAP di Batam, dengan jumlah responden yang sedikit. Sehingga dalam studi yang akan datang diperlukan sampel yang lebih luas dan banyak agar lebih representatif. Hasil studi juga memberikan kemungkinan untuk menambahkan variabel *locus of control* sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku disfungsional audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Balasingam, S., Arumugam, D., & Sanatova, A. (2019). Auditors acceptance of dysfunctional behaviour in kazakhstan. *International Journal of Recent Technology and Engineering (ijrte)*, 7(5), 134-140.
- Cendrawati, C. (2012). Pengaruh kinerja auditor, locus of control eksternal, intensi turnover, tekanan anggaran waktu, dan gaya kepemimpinan terhadap perilaku disfungsi auditor (Studi empiris pada auditor KAP di Semarang). Thesis. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Dharmawan, N. A. S. (2015). Studi analisis faktor penyebab disfungsi auditor dan upaya penanggulangan disfungsi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 545-556.
- Fajrin, I. Q., & Susilo, H. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(4), 117-124.
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 503-518.
- Hardyan, B. C. (2013). Perilaku audit disfungsi: efek dari tekanan anggaran waktu, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi (Studi pada KAP di Semarang). Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermanson, D. R., Rama, D. V., & Ye, Z. (2017). Shareholder proposals on the auditor-client relationship: the case of nonaudit service purchases. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 34(2), 179-203.
- Hidayat, P., Pituringsih, E., & Martiningsih, S. P. Rr. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan, pemahaman good governance, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor pada inspektorat provinsi NTB. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 7(4), 47-56.
- Istiqomah, S. F., & Hanny, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsi audit. *Jurnal Akuntansi*, XXI(02), 184-207.
- Mas, L. O. D., & Barac, K. (2018). The influence of the chief audit executive's leadership style on factors related to internal audit effectiveness. *Managerial Auditing Journal*, 33(8/9), 807-835.
- Masruroh, S., Hidayati, N., & Afifudin. (2019). Pengaruh profesionalisme auditor, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja sebagai pemoderasi terhadap kualitas kinerja auditor pada KAP Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(4), 72-89.
- Nawose Ing'ollan, D., & Roussel, J. (2017). Influence of Leadership Styles on Employees' Performance: A Study of Turkana County, Kenya. *International Journal of Business and Social Science*, 8(7), 82-98.
- Nuratama, I. P. (2011). Pengaruh tenur dan reputasi kantor akuntan publik pada kualitas audit dan komite audit sebagai variabel moderasi. Thesis. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). Perilaku organisasi. (Edisi ke-12). Jakarta: Salemba Empat.
- Sabillah, A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsi audit. Unpublished Manuscript. Surabaya: STIE Perbanas.
- Saputra, P. I. P., Sujana, E., & Werastuti, D. N. S. (2015). Pengaruh gaya kepemimpinan, pengalaman kerja, dan tekanan klien terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) undiksha*, 3(1).
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 124-140.

- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh auditor switching, ukuran perusahaan, spesialisasi industri kap, dan client importance pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1073-1102.
- Wahyudi, A., Anisykurlillah, A., & Harini, D. (2011). Analisis dysfunctional audit behavior: Sebuah pendekatan karakteristik personal auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(2), 67-76.